# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai salah satu bentuk penjabaran dan implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berkenaan dengan standar proses telah dijelasakan dalam Permen Nomor 41 Tahun 2007 bahwa standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran.

Mengacu pada konsep Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif dan pendidikan suatu bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman yang berubah dan berkembang sangat cepat.

1

1

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam implementasi standar proses pendidikan, pendidik merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak pelaksana teknis di sekolah. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan pendidik. Salah satu kemampuan pendidik yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan profesional sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Menengah Kejuruan diperlukan peningkatan mutu pendidikaan. Peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas komponen-komponen di dalam sistem pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, yang artinya proses belajar mengajar dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut, baik itu faktor internal (peseta didik) maupun dari faktor eksternal (pengajar, fasilitas, lingkungan, media pembelajaran seta metode pembelajaran yang digunakan).

Penggunaan media pendidikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar didasarkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya diperkuat dengan Keppres No 50 Tahun 2000 tentang pengadaan Tim Koordinasi telematika Indonesia yang mengacu pada pemanfatan komputer dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan termasuk dalam bidaang pendidikan.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan peserta didik dimungkinkan akan lebih berpikir secara kongkrit dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri peserta didik. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan peserta didik termasuk pendidik dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar. Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kehidupan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik sampaikan melalui kata-kata atau kalimat. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pendidikan, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan daripada tanpa bantuan media pendidikan.

Seorang pendidik tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik dan untuk penggunaan strategi atau media yang memang telah terpilih. Berbagai jenis media pendidikan adalah penting diketahui pendidik dan tentu saja akan lebih baik lagi jika pendidik itu memilih kemampuan membuat suatu media pendidikan yang membutuhkannya. Peningkatan kualitas pendidikan mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode dan teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 8 Jeneponto yang dilaksanakan pada 18 April 2015 bahwa sebagian besar pendidik kurang memperhatikan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pendidik masih berusaha menyelesaikan bahan ajar dengan cara menyampaikan secara langsung materi kepada peserta didik, pendidik mendominasi proses pembelajaran sedangkan peserta didik pasif. Pengajaran klasikal seperti itu tidak memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik untuk menerima pelajaran. Kondisi demikian dapat menimbulkan salah satu penyebab rendahnya aktivitas peserta didik yang ada di SMK Negeri 8 Jeneponto terutama Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam hal ini mata pelajaran produktif. Saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik terlihat aktif dan kurang berminat dalam menerima pelajaran. Kondisi demikian berdampak pada hasil belajar mata pelajaran produktif terutama mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di SMK Negeri 8 Jeneponto pendidik menggunakan metode secara sembarangan. Penggunaan metode secara sembarangan tidak berdasarkan pada minat peserta didik yang diinginkan.

Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Di mana media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penetapan kriteria yang menjadi fokus di dalam pemilihan media pembelajaran dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar dan karakteristik media itu sendiri.

Salah satu metode pembelajaran yang sekarang ini dapat dikembangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi komputer terutama dalam bidang perangkat lunak yang makin pesat, sangat mendukung dalam penerapannya sebagai media pembelajaran. Dengan komputer dapat disajikan media pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara tekstual, audio maupun visual. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merencanakan sebuah penelitian dalam bentuk eksperimen di mana berpeluang luas dan terlibat serta aktif dalam proses belajar, baik interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pendidik di dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas belajar tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik ke depannya semakin meningkat.

Perolehan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 8 Jeneponto tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena media yang baik dan tepat dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran dan pada akhirnya meningkatkan respon, minat dan motivasi belajarnya. Tingginya respon, minat, motivasi, perhatian dan ketertarikan peseta didik terhadap suatu materi ajar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi hasil pserta didik, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan.

Pada pembelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana ternyata masih rendah. Ini dapat diketahui dari data yang diperoleh dari data-data sekolah bahwa pada tahun 2013-2014 hanya sekitar 40% yang dapat menjawab pertanyaan yang benar, dan pada tahun 2014-2015 hanya sekitar 50% yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan tuntutan standar ketuntasan belajar minimal secara klasikal 75% peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya, tidak semua peserta didik dinyatakan lulus pada kompetensi dasar tersebut. Kondisi ini disebabkan karena respon belajar peserta didik yang masih kurang, metode pembelajaran yang optimal, sarana dan prasarana komputer yang belum memadai. Atas pemikiran tersebut, maka pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada efektifitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, maka seorang pendidik haarus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat pada materi Instalasi Tenaga Listrik rumah sederhana.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gambaran tentang ruang lingkup masalah, berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode simulasi *Macromedia* *Flash* pada mata pelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana?
2. Bagaimana motivasi peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode simulasi macromedia flash pada mata pelajaran instalasi listrik rumah sederhana?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan simulasi *Macromedia* *Flash* dengan pembelajaran Konvensional!
4. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Macromedia* *Flash* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode simulasi *Macromedia* *Flash* pada mata pelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana.
2. Mengetahui motivasi peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode simulasi *Macromedia* *Flash* pada mata pelajaran Instalasi Listrik Rumah sederhana.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode simulasi *Macromedia* *Flash* pada mata pelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana.
4. Mengetahui keefektifan pembelajaran melalui metode simulasi *Macromedia* *Flash* efektif pada mata pelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peserta Didik**

1. Dapat belajar secara interaktif sehingga materi Instalasi Listrik rumah sederhana yang bersifat abstrak bisa menjadi konkrit.

2. Aktivitas peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran Instalasi Listrik rumah sederhana karena diberi kesempatan belajar dengan menggunakan media yang dapat diberikan secara berulangkali.

3. Dapat membentuk sikap positif dalam belajar Instalasi Listrik rumah sederhana.

1. **Bagi Pendidik**
2. Sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan dan mengembangkan simulasi sebagai media pembelajaran.
3. Memberikan salah satu solusi alternatif dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media komputer melalui metode simulasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk sikap positif peserta didik dalam belajar Instalasi Listrik rumah sederhana.
5. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengembangkan penggunaan komputer melalui metode simulasi.